

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2022

Fatma Amelia^{1*}, Norfai², Mahmudah³, Eddy Rahman⁴

¹⁻⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Jl. Adhyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin, 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: fatmaamelia82@gmail.com

Submitted : 23/05/2022

Accepted: 29/07/2023

Published: 18/09/2023

Abstract

Pil KB a hormonal contraceptives that aim to prevent the occurrence of pregnancy that is added to a woman's body by taking (pills) the purpose of taking birth control pills regularly is to prevent, inhibit the occurrence of unwanted pregnancies. This study aims to analyze factors related to the use of contraceptive pills in the Working Area of the Jejangkit district KB Extension Center in 2022. This type of research is quantitative using a cross sectional approach. The sample size of 83 active KB participants was taken using the proportional random sampling technique. Data collection in this study used questionnaires. Based on the chi square statistical test, bivariate test results found that there was a significant relationship between maternal knowledge (p -value = 0.000), attitude (p -value = 0.012), husband support (p -value = 0.000) and the use of pill contraceptives in the Working Area of balai penyuluh KB district Jejangkit in 2022. There is on significant relationship between education level (p -value = 0.431) and parity (p -value = 0.100) with the use of pill contraceptives in the working area of balai penyuluh KB district Jejangkit in 2022. It is necessary to carry out intensive education, efforts to monitor and evaluate the compliance of the community to use cantraceptive pills to the more optimal and for mothers to be more disciplined using contraceptive pills.

Keywords : attitude, contraceptive pills, husband support, knowledge

Abstrak

Pil KB merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang ditambahkan kedalam tubuh seorang wanita dengan cara diminum (pil) tujuan dari mengonsumsi pil KB secara teratur adalah untuk mencegah, menghambat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pil di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 83 peserta KB aktif yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (p -value = 0,000), sikap (p -value = 0,012), dukungan suami (p -value = 0,000) dengan penggunaan kontrasepsi pil di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (p -value = 0,431) dan paritas (p -value = 0,100) dengan penggunaan kontrasepsi pil di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Perlu dilakukannya edukasi secara intensif, pengupayaan untuk monitoring dan mengevaluasi kepatuhan masyarakat untuk memakai kontrasepsi pil agar lebih maksimal dan untuk ibu agar lebih disiplin dalam menggunakan kontrasepsi pil.

Kata Kunci: dukungan suami, kontrasepsi pil, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk dengan kata lain program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, serta untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Rahmawati dkk, 2021).

Data rutin di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 jumlah peserta KB aktif sebesar 80,70%, dengan penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 47,58%, pil sebesar 39,33%, IUD sebesar 2,16%, implan sebesar 7,40%, MOW sebesar 1,37%, kondom sebesar 1,84% dan MOP sebesar 0,32% (BKKBN Prov. Kalsel, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Barito Kuala tahun 2020 jumlah peserta KB aktif sebanyak 45.385 dengan penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 50,2%, pil sebesar 39%, IUD sebesar 1,43%, implan sebesar 6,11%, MOW sebesar 1,03%, kondom sebesar 1,52% dan MOP sebesar 0,55% (DPPKBP3A, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2020 jumlah peserta KB aktif sebanyak 487 dengan penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 51,8%, pil sebesar 31,6%, IUD sebesar 0,84%, implan sebesar 13,9%, MOW sebesar 1,38%, kondom sebesar 0,21% dan MOP

sebesar 0,21%. Pada tahun 2021 jumlah KB aktif sebanyak 487 dengan penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 14,24%, pil sebesar 47,48%, IUD sebesar 1,64%, implan sebesar 28,74%, MOW sebesar 3,08%, kondom sebesar 1,02% dan MOP sebesar 0,21% (Balai Penyuluh KB Kec. Jejangkit, 2021). Dari data tersebut persentase penggunaan kontrasepsi pil meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pil KB merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang ditambahkan kedalam tubuh seorang wanita dengan cara diminum (pil) tujuan dari mengonsumsi pil KB secara teratur adalah untuk mencegah, menghambat terjadinya kehamilan yang memang tidak diinginkan (Ambarwati, 2014).

Kontrasepsi pil KB relatif mudah penggunaannya dan nyaman. Pil KB termasuk metode yang efektif untuk mencegah kehamilan dan salah satu metode yang disukai karena kesuburan dapat berlangsung kembali bila penggunaan dihentikan (Alit, 2020). Keberhasilan pil KB salah satunya diperlukan kedisiplinan atau kepatuhan yang tinggi untuk selalu minum pil KB sesuai dengan jadwal yang ada. Apabila tidak disiplin dalam pengguna pil KB dikhawatirkan akan terjadi kehamilan, dimana pil KB harus diminum setiap hari dan jika lupa akan meningkatkan angka kegagalan (Retanti, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana seluruh variabel dapat diukur dan diamati pada saat yang sama. Besar sampel sebanyak 83 peserta KB aktif yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mendatangi

rumah ke rumah dari setiap responden, selanjutnya peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan didampingi oleh petugas balai penyuluh KB sebanyak 1 orang pada bulan Juni tahun 2022 dengan pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan

dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi pil. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis Univariat

Gambaran pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan dan paritas di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan dan paritas di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022

Variabel	n	%
Penggunaan kontrasepsi pil		
Ya	32	38,6
Tidak	51	61,4
Pengetahuan		
Baik	17	20,5
Cukup	48	57,8
Kurang	18	21,7
Sikap Ibu		
Positif	20	24,1
Negatif	63	75,9
Dukungan Suami		
Mendukung	17	20,5
Tidak Mendukung	66	79,5
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	2	2,4
Menengah	16	19,3
Rendah	65	78,3
Paritas		
Grande Multipara	2	2,4
Multipara	64	77,1
Primipara	15	18,1
Nulipara	2	2,4
Total	83	100

Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022

Tabel 2. Tabulasi silang antara pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi Pil				Total		p-value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	11	64,7	6	35,3	17	100	0,000
Cukup	21	43,8	27	56,3	48	100	
Kurang	0	0,0	18	100	18	100	
Sikap Ibu							
Positif	13	65,0	7	35,0	20	100	0,012
Negatif	19	30,0	44	69,8	63	100	
Dukungan Suami							
Mendukung	14	82,4	3	17,6	17	100	0,000
Tidak Mendukung	18	27,3	48	72,7	66	100	
Tingkat Pendidikan							
Tinggi menengah	1	50,0	1	50,0	2	100	0,431
Menengah	4	25,0	32	75,0	16	100	
Rendah	27	41,5	38	58,5	65	100	
Paritas							
<i>Grandemultipara</i>	1	50,0	1	50,0	2	100	0,100
<i>Multipara</i>	21	32,8	43	67,2	64	100	
<i>primipara</i>	8	53,3	7	46,7	15	100	
<i>Nullipara</i>	2	50,0	0	0	2	100	
Total	83	100	83	100	83	100	

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan dan paritas di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022 dari 83 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang menggunakan pil sebanyak 32 responden (38,6%) dan yang tidak menggunakan pil sebanyak 51 responden (61,4%). Berdasarkan penelitian ini penggunaan kontrasepsi pil sebanyak 32 (38,6%) di wilayah kerja balai penyuluh KB Kecamatan Jejangkit, alasan mereka menggunakan pil disebabkan

karena kontrasepsi pil mudah didapat dan digunakan tetapi ada sebagian ibu disana kurang disiplin dan kurang memahami cara menggunakan pil dan efek samping pil tersebut. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pil yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan dan pelayanan KB. Jika pendidikan ibu rendah maka akan mempengaruhi kedisiplinan dan pemahaman ibu tentang pil KB.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022 dari 83 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 17 responden (20,5%), cukup sebanyak 48 orang (57,8%),

pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (21,7%). Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan cukup, hal tersebut diketahui dari pertanyaan kuesioner nomor 1 dan 6 dimana pertanyaan tersebut sebagian besar responden menjawab benar dan pertanyaan kuesioner nomor 3 dan 8 dimana pertanyaan tersebut sebagian responden menjawab salah karena masih belum mengetahui efek samping dari penggunaan pil KB dan cara pemakaian pil KB yang benar. Pengetahuan tentang kontrasepsi pil mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi pil, semakin baik pengetahuan ibu tentang kontrasepsi maka semakin rasional dalam menggunakan kontrasepsi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan dan edukasi dari pihak balai KB. Jika pengetahuan ibu kurang dalam memahami tentang kontrasepsi pil maka ibu akan berpeluang hamil. Penelitian ini sama dengan penelitian Egiyanta (2020) di desa Buniwiah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pil KB di desa Buniwiah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022 dari 83 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 20 responden (24,1%) dan sikap negatif sebanyak 63 responden (75,9%). Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif, hal tersebut diketahui dari kuesioner pertanyaan nomor 2 dan 6 dimana pertanyaan tersebut

sebagian besar menjawab benar dan pertanyaan nomor 8 dan 9 dimana pertanyaan tersebut sebagian besar menjawab salah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang efek samping pil KB. Sikap ibu merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu adalah media massa, pengetahuan, faktor emosional dan pengaruh orang lain. Jika sikap ibu bisa menerima informasi yang diberikan dan yang diterima maka ibu tersebut bisa mengambil kesimpulan tentang penggunaan kontrasepsi dengan baik. Penelitian ini sama dengan penelitian Dakmawati (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas samarinda kota.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022 dari 83 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mendukung sebanyak 17 responden (20,5%) dan tidak mendukung sebanyak 66 responden (79,5%). Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak mendukung, hal ini diketahui dari kuesioner pertanyaan nomor 6 dan 9 sebagian besar responden menjawab benar dimana bahwa kuesioner nomor 6 merupakan dukungan emosional dan nomor 9 dukungan instrumental. Kuesioner nomor 1 dan 3 sebagian besar responden menjawab salah dimana kuesioner nomor 1 merupakan dukungan informasional dan pertanyaan nomor 3 merupakan dukungan penghargaan. Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam merencanakan kehidupan

rumah tangga seperti halnya dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Pemilihan kontrasepsi pil tidak lepas dari adanya dukungan suami karena suami adalah orang pertama dalam memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi sikap bayi (Dagun, 2002).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022 dari 83 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 2 responden (2,4%), menengah sebanyak 16 responden (19,3%) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 65 responden (78,3%). Berdasarkan penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Ritonga, 2018).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022 dari 83 responden yang diteliti menunjukkan sebagian besar responden paritas nullipara sebanyak 2 responden (2,4%), multipara sebanyak 79 responden (95,2%) dan grande multipara sebanyak 2 responden

(2,4%). Berdasarkan penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki paritas multipara. Menurut BKKBN menyatakan bahwa paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai seorang perempuan. Paritas adalah kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup. Paritas dicapai pada usia kehamilan 20 minggu. Multipara adalah kelahiran bayi hidup satu kali atau lebih dari seorang wanita. Grande multipara adalah kelahiran 5 orang anak atau lebih dari seseorang (Varney, 2009).

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Dengan kata lain, *p-value* (0,000) < nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, secara statistik yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Menurut teori Green (dalam Notoatmodjo, 2003) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan perilaku, maka diharapkan sebagian ibu akan memiliki perilaku yang sejalan dengan pengetahuan yaitu akan memiliki perilaku menggunakan kontrasepsi pil. Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang maka akan cenderung tidak menggunakan kontrasepsi pil, dengan tingkat pengetahuan semakin baik maka kemungkinan banyak masyarakat yang menggunakan kontrasepsi pil. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja balai penyuluh KB kecamatan Jejangkit masyarakat disana terutama pasangan KB aktif mempunyai pengetahuan yang cukup, hal ini disebabkan karena responden yang

jarang mengikuti acara penyuluhan tentang kontrasepsi, serta ketidak ingin tahanan mereka tentang KB, kurang disiplin dalam menggunakan pil KB, kurang memahami cara mengkonsumsi pil dan tidak tau efek samping dari penggunaan kontrasepsi pil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Egiyanta (2020) di desa Buniwiah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pil KB di desa Buniwiah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Reitanti (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan masyarakat yang berhasil dalam penggunaan alat kontrasepsi pil maupun yang tidak berhasil, hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,699.

Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,05. Dengan kata lain, nilai *p-value* (0,012) < nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, secara statistik yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Sikap ibu merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Notoatmodjo (2003) meskipun seseorang memiliki sikap negatif namun dia masih memungkinkan untuk menerima dan merespon suatu peristiwa atau kegiatan. Sehingga tidak menutup kemungkinan ibu yang memiliki

sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi pil mampu menerima dan merespon perilaku penggunaan kontrasepsi pil. Sikap ibu di wilayah kerja balai penyuluh KB kecamatan Jejangkit menunjukkan banyak ibu yang mempunyai sikap negatif dikarenakan mereka masih belum disiplin dan belum memahami cara penggunaan kontrasepsi pil. Sikap negatif responden disebabkan oleh faktor takut terhadap efek samping, pengetahuan yang masih kurang dan pendidikan yang masih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dakmawati (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas samarinda kota, hasil uji statistik *korelasi rank spearman* menentukan *p-value* sebesar 0,717. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astri & Alhadar (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kontrasepsi KB, jumlah ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (51%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (49%).

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Dengan kata lain, *p-value* (0,000) < nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, secara statistik yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam merencanakan kehidupan rumah tangga seperti halnya dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Pemilihan kontrasepsi pil tidak lepas dari adanya dukungan suami karena suami

adalah orang pertama dalam memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang bayi (Dagun, 2002). Dukungan suami dalam alat kontrasepsi merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para suami, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor KB. Ibu yang mendapatkan dukungan suami cenderung untuk menggunakan kontrasepsi pil sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami sedikit yang menggunakan kontrasepsi pil, dukungan suami dalam KB merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan program KB (Mulyani, 2020). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan suami. Dukungan suami sangat penting terhadap penggunaan kontrasepsi yang dipakai istrinya, apabila suami tidak setuju dengan penggunaan kontrasepsi yang dipakai istrinya maka akan sedikit yang menggunakan kontrasepsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami mempunyai peranan penting terhadap penggunaan kontrasepsi yang dipakai oleh istri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2020) bahwa terdapat ada hubungan dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi terhadap pengguna alat kontrasepsi ibu yang menikah pada usia dini di Kabupaten Bandung Barat, hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nikmah & Yanti (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi *p-value* 0,614.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square test*

suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi sikap menunjukkan *p-value* sebesar 0,431. Dengan kata lain, *p-value* (0,431) > nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, secara statistik yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Green (dalam Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor : faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan dan pekerjaan), faktor penguat (jarak ke fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat). Tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi dimana perilaku terbentuk karena adanya proses pendidikan sebelumnya yang melalui beberapa tahap hingga kemudian terbentuk pola perilakunya, hal itu menunjukkan secara tidak langsung pendidikan juga berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pil. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja balai penyuluh KB kecamatan jejangkit peserta KB aktif mempunyai tingkat pendidikan yang rendah hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu disana sebagian besar berpendidikan rendah, karena pendidikan yang rendah maka sulit untuk menerima informasi, rendah juga pengetahuan yang dimiliki dan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi KB pil di Klinik dan Rumah Sakit A Purwakarta *p-value* 0,092. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yustiani (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan persepsi penggunaan alat kontrasepsi di

kelurahan tondo kecamatan mantikulore Kota Palu, hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000.

Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,100. Dengan kata lain, *p-value* (0,100) > nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, secara statistik yang berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2022. Paritas juga mempengaruhi perilaku seseorang yaitu dengan melihat jumlah anak yang dilahirkan hidup ditemukan pula hubungan yang bersifat positif. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup, semakin besar jumlah anak yang masih hidup maka semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran (Suryani, 2020). Berdasarkan pernyataan Wahyuni (2011) diketahui bahwa sebagian besar responden KB pil mempunyai anak 2-4 orang dan hanya sebagian kecil saja yang mempunyai anak >4 orang. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja balai penyuluh KB kecamatan jejangkit masyarakat disana terutama peserta KB aktif mempunyai nulipara multipara, hal ini dikarenakan sebagian besar ibu disana ingin memiliki keturunan lebih dari 2, sehingga mereka menggunakan kontrasepsi pil dan kontrasepsi pil lebih mudah didapatkan, praktis digunakan dan sangat cocok digunakan pada ibu yang ingin mempunyai keturunan lebih dari 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2018) menyatakan bahwa variabel paritas tidak ada hubungan dengan pemilihan kontrasepsi, hasil uji statistik *chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,200.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianti (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kontrasepsi KB pil dan suntik di klinik dan RS bersalin A purwakarta *p-value* 0,033.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada 83 responden yang menggunakan pil sebanyak 32 responden (38,6%) dan yang tidak menggunakan pil sebanyak 51 responden (61,4%). Ada 83 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 17 responden (20,5%), cukup sebanyak 48 responden (57,8%) dan kurang sebanyak 18 responden (21,7%). Ada 83 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 20 responden (24,1%) dan negatif sebanyak 63 responden (75,9%). Ada 83 responden yang mendukung sebanyak 17 responden (20,5%) dan yang tidak mendukung sebanyak 66 responden (79,5%). Ada 83 responden yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 2 responden (2,4%), menengah 16 responden (19,3%) dan rendah sebanyak 65 responden (78,3%). Ada 83 responden yang memiliki paritas grandemultipara sebanyak 2 responden (2,4%), multipara sebanyak 64 responden (77,1%), primipara sebanyak 15 responden (18,1%) dan nullipara sebanyak 2 responden (2,4%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit (*p-value*=0,000). Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit (*p-value*=0,012). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit (*p-value*=0,000). Tidak ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit (p -value=0,431). Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan

SARAN

Saran bagi tempat penelitian perlu dilakukannya edukasi secara intensif, pengupayaan untuk memonitoring dan evaluasi kepatuhan masyarakat untuk mengonsumsi kontrasepsi pil agar lebih maksimal. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang meningkatkan kedisiplinan ibu dalam mengonsumsi pil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, Desah. (2020). Faktor Samping Pil KB Pada Akseptor Di Kelurahan Manyaran Kota Semarang. *Jurnal Farmasi*, 4(2), p 2559-2163. [online]
<https://cjp.jurnal.stikescendekiauta.makudus.ac.id/index.php/cjp/article/view/91/66> [diakses pada 16 Mei 2022].
- Ambarwati, Fitri. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan, Dengan Kepatuhan Penggunaan Pil KB di Kecamatan Weru Kabupaten Sukarharjo tahun 2013. *Skripsi. Fakultas farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Astri, H. D & Alhadar. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi Kb di puskesmas siko kecamatan Ikota ranate utara tahun 2013. *jurnal kesehatan*, 7(2), p 37-41.
- Balai Penyuluh KB. (2021). Data Peserta KB Aktif dan Data Penggunaan Kontrasepsi. Kecamatan Jejangkit : Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB.
- BKKBN. (2021). Radalgram BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan tahun

penggunaan kontrasepsi pil di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit (p -value=0,100).

2021. Banjarmasin : BKKBN Provinsi Kalsel.

- Dagun, M, S. (2002). Psikologi keluarga. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dakmawati, I. S. (2020). Hubungan Sikap Ibu dengan perilaku Alat Kontrasepsi di Wilayah Puskesmas Samarinda Kota. *borneo student research* 2(1), p 2721-5725.
- DPPKBP3A. (2020). Data peserta KB aktif dan data penggunaan kontrasepsi. Kabupaten Barito Kuala : DPPKBP3A Barito Kuala.
- Egiyanta, L. D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pil KB dengan kepatuhan penggunaan pil KB di desa buniwah kecamatan bojong Kabupaten tegal. *Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal*.
- Mulyani, I. D. (2020). Hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menikah di usia dini. *jurnal kesehatan rajawali*, 10(2) p 51-60. [online]
<http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/70> [diakses pada 5 Juli 2022].
- Nikmah, A. & Yanti E. D. (2015). Hubungan mutu Informasi, dukungan suami dan lingkungan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Pampangan 2015. *jurnal dunia kesmas*, volume 5(1) 2016.
- Ningrum, W. A. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan MKJP Pada PUS di wilayah kerja puskesmas Batang

- hari kabupaten lampung timur. *jurnal dunia kesmas*, 7(4) 2018.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Rahmawati. As'ad & Sugiannor. (2021). Partisipasi PUS Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di desa Kurau Utara Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. (*PhD thesis*) *Universitas Islam Kalimantan MAB*. [online] <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8203/1/artikel2.pdf> [diakses pada 15 Mei 2022].
- Retanti, A, Diah. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil KB. *Jurnal farmasi komunitas*, 6(1), 23-29.
- Ritonga, Suryani, Elfi. (2018). *Hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di puskesmas aek godang padang lawas utara tahun 2018*. Skripsi. Program Studi D4 Kebidanan. Fakultas farmasi dan kesehatan. Isntitut kesehatan helvetia medan. [online] <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2435/6/SKRIPSI%20ELFI%20SURYANI%20RITONGA,%201701032490.pdf> [diakses pada 29 Mei 2022].
- Suryani, Lilis. (2020). *Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas arga indah kabupaten bengkulu tengah tahun 2020*. Skripsi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Poltekkes Kemenkes Bengkulu. [online] <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/542/1/SKRIPSI%20kaset%20Lilis%20Suryani.pdf> [diakses pada 5 juni 2022].
- Varney, Helen. (2009). *Buku ajaran asuhan kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wahyuni, S. (2011). *Karakteristik penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun 2011*, Skripsi. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat. Peminatan Kebidanan Komunitas. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Yulianti, L. D. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta tahun 2020. *jurnal ilmiah kesehatan*, 11(1), p 29-35. [online] <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/download/1819/1108> [diakses pada 29 Juni 2022].
- Yustiani. (2013). hubungan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan partisipasi penggunaan alat kontrasepsi di kelurahan tondo kecamatan Mantikulore kota palu. *e-Jipbiol*, 2 p 30-35.